

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN HURUF  
VOKAL MELALUI PENDEKATAN MULTISENSORI BAGI  
ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB YPPLB PADANG**

*(Single Subject Research pada anak Tunagrahita ringan DI/C)*

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana*

*Pendidikan Strata Satu ( S1 )*



**Oleh :**

**DEVI SUSILAWATI**

**63656/2005**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2009**

## **PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBEDAKAN HURUF VOKAL MELALUI PENDEKATAN MULTISENSORI BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB YPPLB PADANG**

Nama : Devi Susilawati  
NIM : 63656  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Ganda Sumekar  
NIP. 131 788 379

Dra. Hj. Yarnis Hasan, M.Pd  
NIP. 131 466 780

Diketahui  
Ketua Jurusan PLB FIP UNP

Drs. Tarmansyah, Sp.Th, M.Pd  
NIP. 130 522 189

**PENGESAHAN**  
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi**  
**Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Negeri Padang**

**Judul : Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf Vokal Melalui Pendekatan Multisensori Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB YPPLB Padang**  
*(Single Subject Research pada anak Tunagrahita Ringan Kelas DI/C)*

Nama : Devi Susilawati  
Nim : 63656  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ganda Sumekar	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Yarnis Hasan, M.Pd	2. _____
3. Anggota	: Dra. Irda Murni, M.Pd	3. _____
4. Anggota	: Dra. Zulmiyetri, M.Pd	4. _____
5. Anggota	: Drs. H. Asep Ahmad Sopandi, M.Pd	5. _____

## ABSTRAK

Devi Susilawati (2009): **Meningkatkan Kemampuan Membedakan Huruf Melalui Pendekatan Multisensori Bagi Anak Tunagrahita Ringan** (*Single Subject Research* kelas DI/C di SLB YPPLB Padang). Skripsi: PLB FIP Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di sekolah SLB YPPLB Padang, seorang anak tunagrahita X belum bisa membedakan huruf vokal. Berdasarkan hal tersebut penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf dengan benar dan melihat apakah pendekatan multisensori efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research (SSR)* dengan desain A-B Subjek penelitian adalah anak tunagrahita ringan X kelas DI/C. Penilaian dalam penelitian ini konsisten dan mengukur banyaknya jumlah jawaban yang benar anak dalam membedakan bunyi dan bentuk huruf vokal yang ada pada kata dan disajikan dalam bentuk namber

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kemampuan anak tunagrahita ringan X dalam membedakan huruf vokal meningkatkan awalnya pada kondisi *baseline* yang dilakukan dalam tujuh kali pengamatan anak hanya bisa menjawab tiga kata yang peneliti berikan yang mana pada tiga kata tersebut terdapat huruf o dan i jadi pada kondisi *baseline* anak hanya bisa membedakan huruf o dan i, pada kondisi *intervensi* kemampuan anak semakin meningkat yaitu bisa menjawab semua pertanyaan yang peneliti berikan, akhirnya anak bisa membedakan bunyi dan bentuk semua huruf vokal (a, i, u, e, o) dengan benar. Dengan demikian terbukti rumusan masalah yang dikemukakan terjawab bahwa pendekatan multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membedakan huruf vokal pada anak tunagrahita ringan X kelas DI/C di SLB YPPLB Padang. Berkaitan dengan hasil penelitian dalam membedakan bentuk dan bunyi huruf vokal pada anak tunagrahita ringan X meningkat, maka peneliti menyarankan kepada guru untuk menggunakan pendekatan multisensori untuk pembelajaran selanjutnya.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan petunjuk dan karunia-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Meningkatkan Pengenalan Huruf Vokal Melalui Pendekatan Multisensori Bagi Anak Tunagrahita Ringan di SLB YPPLB Padang”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Bab II berisi tentang kajian teori yang membahas tentang pendekatan multisensori, huruf vokal, hakekat tunagrahita ringan, kerangka konseptual, penelitian yang relevan dan hipotesis. Bab III metode penelitian yang berisi hal-hal yang berkenaan dengan jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, langkah-langkah intervensi menanamkan konsep orientasi ruang dan teknik analisis data. Bab IV berisi tentang deskripsi data, analisis data, pembuktian hipotesis, dan pembahasan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran. Sehingga timbul beberapa saran demi perbaikan untuk masa yang akan datang serta beberapa lampiran sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih setulusnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Penulis meminta maaf jika selama ini sering mengecewakan dan berbuat kesalahan terhadap orang-orang disekeliling penulis.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi membangun kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Penelitian .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
 <b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Pendekatan Multisensori .....	7
1. Pengertian Pendekatan Multisensori .....	7
2. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Multisensori...	8
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pendekatan Multisensori	9
B. Konsep Huruf Vokal .....	10
1. Pengertian huruf vokal .....	10

2. Pentingnya Belajar Huruf Vokal Bagi Anak Tunagrahita	11
C. Hakekat Anak Tunagrahita .....	11
1. Pengertian Anak Tunagrahita ringan .....	11
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan.....	13
3. Karakteristik Belajar Anak Tunagrahita Ringan.....	15
D. Penelitian Yang Relevan .....	17
E. Kerangka Konseptual .....	17
F. Hipotesis .....	18

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	19
B. Variabel Penelitian .....	20
C. Definisi Operasional Variabel .....	21
D. Subjek Penelitian .....	22
E. Setting Penelitian.....	23
F. Teknik Pengumpulan Data .....	23
G. Teknik Analisis Data .....	24

### **BAB IV DESKRIPSI PELAKSANAAN, ANALISIS DATA DAN**

#### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Deskripsi Pelaksanaan.....	32
B. Analisis Data .....	37
C. Pembahasan .....	51
D. Keterbatasan Penelitian .....	53



## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 55

B. Saran ..... 56

**DAFTAR PUSTAKA ..... 57**

**LAMPIRAN..... 58**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3.1</b>	Level Perubahan Data .....	29
<b>Tabel 3.2</b>	Format Analisis Visual Dalam Kondisi .....	29
<b>Tabel 3.3</b>	Variabel Yang Berubah .....	30
<b>Tabel 3.4</b>	Format Analisis Antar Kondisi .....	31
<b>Tabel 4.1</b>	Kemampuan Awal ( <i>baseline</i> ) .....	34
<b>Tabel 4.2</b>	Perkembangan Kemampuan Subjek ( <i>intervensi</i> ).....	36
<b>Tabel 4.3</b>	Estimasi Kecenderungan Arah.....	40
<b>Tabel 4.4</b>	Persentase Stabilitas.....	42
<b>Tabel 4.5</b>	Persentase Data <i>Intervensi</i> .....	44
<b>Tabel 4.6</b>	Kecenderungan Jejak Data .....	46
<b>Tabel 4.7</b>	Level Perubahan .....	46
<b>Tabel 4.8</b>	Rangkuman Analisis Dalam Kondisi.....	47
<b>Tabel 4.9</b>	Jumlah Variabel Yang Dirubah .....	48
<b>Tabel 4.10</b>	Perubahan Kecenderungan Arah .....	48
<b>Tabel 4.11</b>	Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	49
<b>Tabel 4.12</b>	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi.....	50

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik 4.1</b>	Panjang Kondisi <i>Baseline</i> .....	33
<b>Grafik 4.2</b>	Panjang Kondisi <i>Intervensi</i> .....	35
<b>Grafik 4.3</b>	Panjang Kondisi <i>Baseline</i> dan <i>Intervensi</i> .....	37
<b>Grafik 4.4</b>	Estimasi Kecenderungan Arah.....	39
<b>Grafik 4.5</b>	Stabilitas Kecenderungan .....	45

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b>	Assesmen .....	58
<b>Lampiran 2</b>	Kisi-kisi Penelitian .....	59
<b>Lampiran 3</b>	Program Pembelajaran Individual.....	60
<b>Lampiran 4</b>	Alat Pengumpulan Data Yang Digunakan .....	61
<b>Lampiran 5</b>	Lembar Evaluasi Program Pembelajaran Individual.....	62
<b>Lampiran 6</b>	Format Pengumpulan data Kondisi <i>Baseline</i> .....	63
<b>Lampiran 7</b>	Format Pengumpulan data Kondisi <i>Intervensi</i> .....	64
<b>Lampiran 8</b>	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi <i>Baseline</i> .....	65
<b>Lampiran 9</b>	Jadwal Pelaksanaan Penelitian Kondisi <i>Intervensi</i> .....	66
<b>Lampiran 10</b>	Gambar Pada Saat Kondisi <i>Baseline</i> .....	67
<b>Lampiran 11</b>	Gambar Pada Saat Kondisi <i>Intervensi</i> .....	68
<b>Lampiran 12</b>	Surat Izin Penelitian .....	70
<b>Lampiran 13</b>	Surat Keterangan Telah Melakukan penelitian .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan salah satu diantara empat keterampilan berbahasa karena membaca merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap individu. Membaca diawali dengan pengenalan huruf dan penanaman konsep huruf vokal, sebelum anak dikenalkan huruf abjad konsonan maka anak dikenalkan dulu dengan huruf vokal.

Setiap anak yang mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia khususnya membaca pada umumnya diawali dengan pengenalan huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan, proses belajar tidak saja dilakukan oleh anak normal tapi juga bagi anak berkebutuhan khusus yang mempunyai hambatan dalam fisik, emosi, sosial, dan intelektual, karena hambatan yang dimiliki anak maka mereka kesulitan dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta kebutuhan yang bervariasi.

Salah satu anak berkebutuhan khusus yang mengalami masalah dalam hal pembelajaran yaitu anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sedemikian rupa sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial oleh sebab itu memerlukan layanan khusus.

Kemampuan yang dimiliki anak tunagrahita ringan, sangat terbatas sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya. Hal ini menyebabkan anak

tunagrahita dalam pembelajaran mengalami hambatan untuk berfikir abstrak logis dan sukar dalam memusatkan perhatian serta sukar dalam mengungkapkan kembali suatu ingatan, dalam mengenal huruf vokal anak tunagrahita ringan akan mengalami kesulitan sehingga mengalami waktu yang lama dalam menguasainya. Maka diperlukan teknik pengajaran yang mudah diterima oleh anak dan guru dituntut untuk menggunakan pendekatan yang tepat dalam pembelajaran. Pendekatan dalam belajar merupakan suatu hal yang integral dalam proses belajar.

Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat membantu anak tunagrahita ringan memahami konsep huruf vokal adalah dengan pendekatan multisensori hal ini didasarkan pada pendapat Fernald dalam Munawir Yusuf (2005) yang menyatakan bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika pendekatan pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas.

Pendekatan multisensori melibatkan dan mengaktifkan seluruh sensori yang ada yaitu penglihatan, pendengaran, indera raba dan gerakan-gerakan yang ada atau lebih dikenal dengan metode VAKT (visual, audio, kinestetik dan tactil), metode VAKT ini dilakukan berdasarkan pengamatan terhadap suatu rangsangan secara terpadu melalui seluruh sensori yang dimiliki anak. Penyampaian materi melalui pendekatan multisensori akan mempermudah anak dalam menerima dan memahami materi pelajaran yang diberikan juga dapat meningkatkan minat dan semangat belajar anak, sehingga anak mau mengikuti pelajaran. Dengan demikian diharapkan anak dapat memperoleh hasil belajar sesuai dengan yang diinginkan.

Pendekatan multisensori yang diberikan, anak secara langsung melihat bentuk huruf vokal, menelusuri huruf vokal tersebut, menyebutkan nama huruf tersebut serta menuliskan huruf vokal tersebut. Pendekatan multisensori dapat membantu anak mengetahui bentuk huruf, menulis huruf dan mengucapkan huruf vokal tersebut dengan benar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB YPPLB Padang mulai bulan Januari sampai dengan Februari 2009 pada kelas D1/C. Guru kewalahan dalam menerangkan huruf vokal kepada anak, Setelah calon peneliti mengasesmen subjek penelitian maka anak ini termasuk anak tunagrahita. Anak tunagrahita X tergolong anak tunagrahita ringan anak ini memiliki ciri fisik yang sama dengan anak tunagrahita lainnya seperti tubuh yang normal, mata sipit, kulit kuning langsung, dan organ artikulasi anak tunagrahita X ini tidak ada masalah. Anak tunagrahita X mengalami gangguan dalam menerima pelajaran, dia selalu ketinggalan dari teman-temannya dalam menerima pelajaran termasuk belajar huruf vokal, pelajaran huruf vokal merupakan pelajaran yang mendasar yang harus dikuasai setiap anak untuk melanjutkan pelajaran lainnya.

Anak tunagrahita X tergolong anak tunagrahita ringan karena masih bisa menerima pelajaran yang diberikan oleh guru walaupun lama menerimanya. Anak ini terlihat ragu dalam menyebutkan huruf vokal misalnya a dibaca dengan huruf e, i dibaca dengan huruf u. Dalam menuliskan huruf vokal anak tunagrahita X masih sering salah, anak hanya bisa meniru dalam menulis huruf.

Selama ini guru dalam mengajarkan huruf vokal kepada anak, guru belum terlihat menggunakan media yang bervariasi guru hanya menggunakan papan tulis yaitu dengan cara guru menuliskan huruf vokal tersebut di papan tulis, dan dengan melihat kepada anak kartu huruf vokal, serta membaca huruf vokal tersebut, guru juga terlihat belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi kepada anak guru hanya menggunakan pendekatan ceramah dan demonstrasi sehingga hasil pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa faktor lain yang menjadi penghambat adalah karena pengelolaan kelas yang belum sempurna misal di dalam satu kelas tersebut tidak hanya anak tunagrahita ringan tetapi juga ada anak autis. Melihat permasalahan ini perlu alternatif atau pendekatan pembelajaran bervariasi yang dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal.

Melihat permasalahan yang ditemukan di lapangan dialami anak tunagrahita X, calon peneliti tertarik untuk memberikan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal huruf vokal. Pendekatan tersebut yaitu pendekatan multisensori diharapkan dengan pendekatan ini anak dapat mengenal, membaca, dan menuliskan huruf vokal dengan benar.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbullah berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak tunagrahita X belum bisa membedakan huruf vokal.
2. Anak tunagrahita sering salah dalam menyebutkan huruf vokal.
3. Anak tunagrahita X belum bisa menuliskan huruf vokal secara benar dan sering salah dalam penulisan
4. Guru mengajar belum menggunakan metode yang bervariasi

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan efektif ,maka calon peneliti membatasi masalah pada upaya meningkatkan kemampuan membedakan huruf vokal a,i,u,e,o melalui pendekatan multisensori kelas DI/C di SLB YPPLB Padang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut apakah pendekatan multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membedakan huruf vokal pada anak tunagrahita ringan X kelas DI/C di SLB YPPLB Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan pendekatan multisensori dalam membedakan huruf vokal a, i, u,e,o pada anak tunagrahita ringan DI/C di SLB YPPLB Padang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi

### **1. Guru kelas**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada guru kelas untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dalam pengenalan huruf vokal.

### **2. Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru pendidikan luar biasa dalam mengajarkan huruf vocal pada anak tunagrahita ringan dan pendekatan yang tepat digunakan dalam mengajarkannya

### **3. Mahasiswa/I**

Sebagai informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan pendekatan multisensori pada pengenalan huruf vokal pada anak tunagrahita

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Pendekatan Multisensori**

##### **1. Pengertian Pendekatan Multisensori**

Keberhasilan proses belajar dipengaruhi beberapa faktor diantaranya pendekatan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yaitu pendekatan multisensori.

Menurut kamus Umum Bahasa Indonesia, 2000 pendekatan adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud dalam ilmu pengetahuan. Dalam pembelajaran, pendekatan merupakan cara-cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya hasil belajar anak yang memuaskan.

Sunardi (1997) mengatakan bahwa pendekatan multisensori adalah suatu cara yang digunakan dalam pengajaran yang melibatkan berbagai alat indera. Pendekatan multisensori merupakan salah satu pendekatan pengajaran yang sering dikenal dengan metode VAKT (Visual, Auditif, Kinestetik, dan Tactil) metode VAKT ini dilakukan berdasarkan pengamatan suatu rangsangan secara terpadu melalui seluruh sensori yang dimiliki oleh anak. Dalam penggunaan visual anak mengfungsikan indera penglihatannya dalam mengamati suatu contoh yang diucapkannya dengan

bahasa yang baik, dengan indera pendengaran anak dapat menyasikannya untuk merespon terhadap contoh yang diberikan sehingga, anak dapat menghafal huruf vocal dengan baik, sedangkan indera perabaan dan gerakan anak dapat menelusuri contoh huruf vocal yang diberikan dan setelah itu dapat menuliskannya dikertas, atau tempat yang lain.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Multisensori**

Pendekatan pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan tidak terkecuali pendekatan multisensori ini sesuai dengan pendapat Sunardi (1997) mengatakan bahwa setiap pendekatan yang digunakan dalam belajar pada dasarnya mempunyai kelebihan dan kekurangan tak terkecuali juga pendekatan multisensori. Adapun kelebihan dan kekurangan pendekatan multisensori.

### **a. Kelebihan pendekatan multisensori**

- 1) Dapat dilakukan secara individual
- 2) Anak dapat melihat dan mendengarkan model yang benar secara langsung
- 3) Anak langsung dapat meniru model yang dilihat dan didengarnya
- 4) Anak dapat meraba dan merasakan posisi getaran setiap huruf yang diucapkan.
- 5) Guru dapat memperbaiki kesalahan yang dilakukan oleh anak
- 6) Dapat menumbuhkan motivasi belajar anak tunagrahita dalam belajar konsep huruf vokal

- 7) Dapat meningkatkan konsentrasi anak tunagrahita dalam belajar konsep huruf vokal
- 8) Pendekatan ini tidak membutuhkan biaya yang banyak.

**b. Kelemahan pendekatan multisensori**

- 1) Pendekatan ini kurang efektif dilakukan secara klasikal karena perhatian guru akan terbagi.
- 2) Pendekatan ini jika tidak dilakukan secara bervariasi, maka dapat menimbulkan kebosanan.
- 3) Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi.

**3. Langkah-langkah Pelaksanaan pendekatan multisensori**

Melaksanakan suatu kegiatan mempunyai langkah-langkah supaya kegiatan yang kita lakukan lebih terarah dan terstruktur dengan baik. Langkah-langkah dapat dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan tersebut, agar mencapai hasil yang optimal.

Sardjono (2005) menyatakan bahwa langkah penerapan metode multisensori dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Guru mengenalkan huruf vokal a, i, u, e, o melalui media huruf pada anak, dan anak memperhatikan media huruf yang diperlihatkan guru. Di mana anak akan menggunakan indera penglihatannya (visual).
- b. Guru mengucapkan bunyi bilangan a, i, u, e, o dan anak memperhatikan apa yang diucapkan guru selanjutnya mengulanginya dengan memperlihatkan dan mengucapkan bunyi huruf vokal satu

persatu. Di sini anak menggunakan indera pendengaran dan pengucapan (audio).

- c. Guru membimbing anak tunagrahita menelusuri bentuk huruf dengan menggunakan jari telunjuk pada media huruf vokal. Dan guru membimbing anak menulis di punggung teman di sini anak menggunakan indera perabaan dan gerakan (tactil dan kinestetik).
- d. Guru membimbing anak tunagrahita ringan menulis huruf vokal di punggung teman, di telapak tangan guru dan di bak pasir dengan menggunakan jari telunjuk. Di sini anak akan menggunakan indera perabaan dan gerakan (tactil dan kinestetik).
- e. Guru membimbing mengambil dan menunjukkan huruf vokal yang telah dipelajari anak (visual, audio, tactile, dan kinestetik)
- f. Guru membimbing anak tunagrahita ringan melakukan kegiatan awal sampai akhir.

## **B. Konsep Huruf Vokal**

### **a. Pengertian huruf vokal**

Huruf sama juga dengan aksara yaitu unsur dari abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan vokal terjadi dari getaran selaput suara dengan nafas keluar tanpa mendapat halangan. Dalam system bahasa Indonesia vokal terdiri dari a, i, u, e, o.

Huruf vokal atau biasa juga disebut dengan huruf hidup adalah bunyi atau ujaran akibat adanya udara yang keluar dari paru-paru tidak terkena hambatan atau halangan jumlah huruf vokal ini ada 5 yaitu a, i, u, e, o

## **b. Pentingnya belajar huruf vokal bagi anak tunagrahita ringan**

Belajar mengenal huruf vokal bagi anak tunagrahita ringan sangat diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka. Mulyono Abdurrahman (1996) dikemukakan bahwa dengan memahami huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan akan mampu membentuk suatu kata yang berarti (bermakna) dan akhirnya diharapkan anak dapat membentuk kalimat baik lisan maupun tulisan yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikemukakan bahwa fungsi penanaman konsep huruf vokal pada anak tunagrahita ringan diantaranya adalah untuk berkomunikasi baik secara lisan maupun dengan tulisan dalam kehidupan sehari-hari, dapat meningkatkan pengetahuan yang berfungsi sebagai sarana untuk mempelajari bidang studi atau mata pelajaran lainnya, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri anak tersebut.

## **C. Hakekat Anak Tunagrahita**

### **1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan**

Tunagrahita *PP No.72 (199)* mengatakan adalah anak-anak dalam kelompok di bawah normal atau lebih lamban dari anak normal baik perkembangan sosial maupun perkembangan intelektualnya.

Djadja Raharja (2006), mengatakan anak tunagrahita mempergunakan istilah intelektual *disability* dari pada mental *retardation* untuk anak-anak dengan ketunagrahitaan, yang diartikan:

- a. Mereka yang terlambat perkembangan intelektualnya, yang kesulitannya mengemukakan maksudnya pada orang lain dan mereka yang memerlukan tingkat bantuan yang sering dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mereka yang terlambat tingkat perkembangan intelektualnya yang tidak lebih baik.
- c. Sering mengalami kesulitan yang signifikan untuk beradaptasi dalam kehidupan sosial.

Tunagrahita selain dua pendapat diatas Endang (2005), mengatakan Tunagrahita merupakan kondisi yang ditandai dengan kemampuan mental jauh dibawah rata-rata, memiliki hambatan dalam penyesuaian diri secara sosial, berkaitan dengan adanya kerusakan organik pada susunan saraf pusat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas Anak Tunagrahita adalah anak yang mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental jauh di bawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial dan karenanya memerlukan layanan pendidikan khusus.

Sama halnya dengan pengertian Anak Tunagrahita ringan, Anak Tunagrahita ringan juga dapat di defenisikan bermacam-macam oleh para



ahli. Ini disebabkan karena setiap orang memandang dari sudut yang berbeda. Menurut *America association mental divisiency* (AAMD) dan PP No. 72 tahun 1991 dalam Moh. Amin (1995), menjelaskan bahwa Anak Tunagrahita ringan merupakan anak yang kecerdasan dan adaptasi sosialnya terlambat, namun masih bisa mempunyai kemampuan dalam bidang akademik, penyesuaian social dan kemampuan kerja.

Menurut Sutjiarti Sumantri (1996), Tunagrahita ringan disebut juga moron debil. Memiliki IQ 52-68, dan masih dapat belajar membaca, menulis, berhitung sederhana dengan bimbingan dan pendidikan yang baik, anak keterbelakangan mental pada suatu saat akan memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri. Dalam mata pelajaran akademik mereka masih mampu mengikuti mata pelajaran tingkat sekolah lanjut, sedangkan dalam bidang penyesuaian social, mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan anak tunagrahita ringan adalah anak yang masih mampu mengikuti mata pelajaran (akademik) tingkat sekolah lanjut, sedangkan dalam bidang penyesuaian social, mereka bahkan mampu mandiri dalam masyarakat.

## **2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan**

Karakteristik dalam ilmu pendidikan identik dengan ciri-ciri. Dalam kajian ini yang dimaksud dengan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah ciri-ciri yang tampak dari anak tunagrahita ringan. Dalam kehidupan sehari-hari sulit menyesuaikan diri, sikapnya *suggestible*

(mudah terpengaruh), kurang baik dengan yang buruk, emosinya tidak stabil, mudah marah bila diganggu, keras kepala dan pecemburu, bentuk fisiknya sulit dibedakan dengan anak normal.

Menurut AAMD dalam PP No. 72 tahun 1991 karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan fisik pada umumnya masih sama dengan anak normal.
- b. Sukar berfikir abstrak sehingga mengalami kesulitan dalam memecahkan suatu masalah maupun masalah itu sederhana.
- c. Perhatian dan ingatannya lemah, mereka tidak dapat memperhatikan sesuatu hal yang serius dan lama.
- d. Kurang dapat mengendalikan dirinya sendiri, hal ini disebabkan karna tidak dapat mempertahankan baik dan buruk.
- e. Lancar berbicara tetapi kurang perbendaharaan kata-kata. Kalau berbicara kalimatnya selalu singkat dan kurang jelas.
- f. Masih mampu mengikuti pelajaran akademik.
- g. Masih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan
- h. Masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan social sederhana.
- i. IQ berkisar 50-70. Dengan IQ yang mereka miliki mereka mengalami berbagai kesulitan dan masalah dalam pelajaran akademik maupun dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Moh. Amin (1995) menjelaskan karakteristik anak tunagrahita ringan adalah sebagai berikut:

- a. Kecerdasan anak tunagrahita sangat terbatas terutama untuk hal yang bersifat abstrak
- b. Keterbatasan sosial pergaulan mereka tidak bisa untuk memelihara dan memimpin diri selalu memerlukan bimbingan dan pengawasan orang lain.
- c. Keterbatasan fungsi-fungsi mental, anak tuna grahita ringan sukar untuk memusatkan perhatian dan mengalami kesukaran dalam mengungkapkan suatu ingatan.
- d. Keterbatasan dalam dorongan emosi, perkembangan dan dorongan emosi anak tunagrahita ringan sesuai dengan ketunagrahitaannya.

Berdasarkan kutipan diatas dapat dianalisis bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat dilihat dari kemampuan berfikir rendah, perhatian dan ingatan lemah, sulit berfikir abstrak, kurang perbendaharaan kata-kata, IQ berkisar antara 50-70, namun masih mampu melakukan pekerjaan semi skill dan pekerjaan social sederhana. Dengan karakteristik yang mereka miliki, mereka sering menghadapi berbagai masalah seperti masalah pendidikan, komunikasi, social, ekonomi dan lain-lain.

### **3. Karakteristik Belajar Anak Tunagrahita Ringan**

Anak tunagrahita dalam belajar mempunyai karekteristik yang berbeda-beda, adapun karakteristik anak tunagrahita dalam belajar adalah:

- a. Mereka pada dasarnya belajar secara membeo, mereka mudah terpengaruh denagn lingkungan dan mengikuti segala sesuatu tanpa pertimbangan. Contohnya saja pada saat pelajaran mengenal huruf

apabila dia disuruh menyebutkan huruf tersebut satu persatu apabila ada suara teman-temannya yang menyebutkan huruf tersebut pasti dia mengikuti teman tersebut walaupun yang disebutkan teman itu salah.

- b. Anak tunagrahita ringan dalam menerima pelajaran cukup lama menangkapnya guru harus mengulang beberapa kali dalam menerangkan pelajaran, walaupun sudah beberapa kali anak tunagrahita sering juga lupa.
- c. Mereka dapat mempelajari pekerjaan yang punya arti ekonomi. Mereka dapat dilatih pekerjaan tertentu yang sifatnya membantu kehidupan contohnya menjahit, pertanian, perternakan dan lain-lain.
- d. Dalam mengeluarkan pendapat dalam belajar anak tunagrahita ringan sering berulang-ulang atau kadang sulit dimengerti.karena perkembangan bahasanya terbatas.
- e. Anak tunagrahita sulit menerima ilmu yang bersifat abstrak karena anak tunagrahita susah berfikir secara abstrak, dia hanya bisa mengerti yang bersifat nyata sedangkan yang nyata saja mereka masih susah.
- f. Mengenai emosi anak tunagrahita, anak tunagrahita sering mengalami emosi yang tidak stabil. kadang dalam proses belajar emosi anak tunagrahita kadang bisa tidak stabil sehingga mengganggu proses belajar.

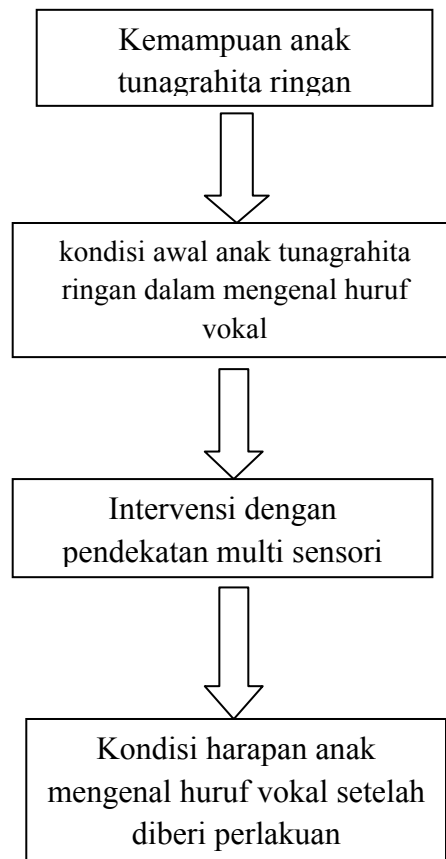
#### **D. Penelitian yang Relevan**

Penelitian ini mengenai "Meningkatkan Pengenalan Huruf Vokal Melalui Pendekatan Multisensori Bagi Anak Tunagrahita Ringan" berpedoman pada penelitian yang terdahulu, yaitu penelitian Elvi Yusnita (2004) yang hasil penelitiannya pendekatan multisensori efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak tunagrahita ringan di SLB Kemala Bhayangkari Lintau Buo. Pendekatan multisensori digunakan dalam pengenalan huruf (f, j, k, p, q).

#### **E. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan pola pikir calon peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Sebagai mana yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa subjek penelitian ini adalah seorang anak tunagrahita ringan mengalami hambatan dalam mengenal huruf vokal salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf vokal adalah dengan cara pendekatan multisensori yang diterapkan dalam proses belajar huruf vokal. Diharapkan subjek dapat menerima pendekatan multisensori ini sehingga sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk lebih jelas kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:



#### **F. Hipotesis**

Menurut Arikunto (1995), hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya dan akan diuji kebenarannya dengan kata yang dikumpulkan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu pendekatan multisensori efektif dalam meningkatkan kemampuan membedakan huruf vokal bagi anak tunagrahita di SLB YPPLB Padang.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SLB YPPLB Padang yang bertujuan membuktikan apakah pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal. Banyaknya pengamatan pada kondisi *baseline* (A) selama tujuh kali pengamatan, sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) delapan kali pengamatan. Penilaian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pada kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal yang ada pada kata yang peneliti berikan.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membedakan huruf vokal tersebut dengan menggunakan pendekatan multisensori, yang mana pendekatan multisensori yaitu mengaktifkan semua alat indra yang ada, dalam pendekatan multisensori ini peneliti menggunakan miniatur huruf vokal yang terbuat dari kayu dan diberi tangkai sehingga anak menarik untuk melihatnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa adanya peningkatan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membedakan huruf vokal dengan menggunakan pendekatan multisensori. Berdasarkan hal tersebut dapat dinyatakan bahwa pendekatan multisensori dapat meningkatkan kemampuan anak tunagrahita dalam membedakan huruf vokal di SLB YPPLB Padang.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada guru lebih mengoptimalkan pelaksanaan pendekatan multisensori tidak saja pada pengenalan huruf vokal tapi juga pelajaran lain yang sesuai dengan materi pelajaran, sehingga proses dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.
2. Disarankan pada peneliti selanjutnya agar dapat melaksanakan pendekatan multisensori dalam upaya meningkatkan kempuan anak lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Djaja Raharja.(2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*.Univercity Of Tsukuba.
- Endang Rochyadi.(2005). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas
- Juang Sunanto.(2005). *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. Criced: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moh. Amin.(1995).*Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Bandung : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Munawir Yusuf.(2005).*Pendidikan Bagi Anak Yang Mengalami Promblema Belajar*. Jakarta:Depdiknas
- Mulyono Abdurrahman. (1996). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sardjono.(2005). *Terapi Wicara*. Jakarta: Depdiknas
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta : Bandung.
- Sunardi. (1997). *Menangani Kesulitan Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- Sutjihati Sumatri.(1996). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud
- Suharsimi Arikunto. (2003). *Menajemen Penelitian*. Jakarta : Rineke Cipta
- Yandianto.(2000). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung: M2S